

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bukan rahasia umum lagi bahwa pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi sebagian warga negara Indonesia. Pasalnya, dengan adanya pendidikan suatu bangsa bisa menjadi maju dan berkembang. Persaingan di era globalisasi yang semakin sulit menjadikan warga negara Indonesia menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk kehidupan di masa mendatang. Pendidikan pula yang bisa menjadikan seseorang mempunyai derajat yang lebih baik dimata orang lain, dengan pendidikan seseorang akan mempunyai bekal berupa ilmu pengetahuan ataupun keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya ataupun untuk masyarakat disekitarnya.

Mudyahardjo (2001:11) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal maupun informal baik di sekolah maupun diluar sekolah untuk mengoptimalkan kemampuan individu peserta didik dalam memainkan peranan hidup secara optimal”. Hal ini dimaksudkan bangsa Indonesia sebagai negara yang berkembang tidak akan maju jika sumber daya yang ada tidak diperbaiki. Untuk menjadi negara yang maju segenap bangsa indonesia haruslah memperbaiki kualitas pendidikannya. Kualitas hidup suatu bangsa dapat dikatakan mapan apabila sistem pendidikan dalam suatu bangsa itu sendiri mapan. Dengan didukung sistem pendidikan yang mapan akan menjadikan sumber daya manusia yang ada dapat berfikir kritis, kreatif, dan produktif. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 4 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dengan pendidikan pula seseorang mempunyai bekal untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan lingkungan sekitar mereka dimasa yang akan datang.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa diperlukan banyak pihak untuk mendukung tercapainya tujuan belajar yang dilakukan siswa dimana siswa yang bersangkutan berperan penting dalam proses pembelajaran selain itu, guru, sekolah, keluarga, dan juga masyarakat sekitar juga berpengaruh untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Di dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah peserta didik mempunyai orang tua kedua di sekolah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar. Dimana guru berperan sebagai orang tua kedua untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru sangat berperan penting untuk menunjang proses kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Dengan adanya guru siswa mempunyai tempat untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti baik tentang pelajaran ataupun diluar pelajaran. Dengan adanya guru pula peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas mereka dalam pembelajaran dengan ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk menumbuhkan rasa semangat peserta didik guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar untuk memecahkan masalah dalam materi yang sudah ditentukan guru. Dengan begitu peserta didik mempunyai semangat untuk mengikuti kegiatan belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebelum terjun langsung dalam profesi mengajar, mahasiswa calon pendidik seharusnya memiliki ketrampilan dalam mendidik peserta didik. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen “Seorang guru

wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional”.

Pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mencetak guru yang berprofesional maka dibutuhkan lembaga pendidikan yang dapat mencetak guru yang berkualitas dan profesional. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah Fakultas yang mempersiapkan dan memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menjadi pendidik yang profesional yang mampu berinteraksi dengan baik, mampu mengetahui setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, dapat menjalankan administrasi di sekolah, dapat menguasai bahan ajar, dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta dapat melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar yang sudah dilakukan oleh peserta didik.

Dalam menciptakan tenaga pendidik yang profesional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta mempunyai visi dan misi yang harus dilakukan. Visi yang dimaksud diantaranya Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang menghasilkan tenaga pendidik profesional berkepribadian islami, dan memberi arah perubahan.

Sedangkan misi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dimaksud diantaranya:

1. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan pembimbingan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang CAKAP (Cerdas, Amanah, Kompeten, Andal, dan Pembaharu), berjiwa wirausaha dan berkepribadian islami.
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan IPTEKS yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan, dan pembimbingan.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan.

Dalam mewujudkan visi dan misi yang sudah di jelaskan diatas mahasiswa diberikan bekal kependidikan berupa teori maupun praktik. Dimana dengan bekal yang sudah diberikan tersebut para mahasiswa dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan yang terakhir evaluasi kegiatan pembelajaran.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu lembaga yang menyediakan tenaga pendidik yang profesional dimana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan fakultas yang sudah menghasilkan tenaga calon pendidik yang siap untuk terjun langsung ke dunia mengajar yang sesungguhnya dan menghadapi persaingan yang tidak mudah. Terdapat bermacam-macam jurusan yang disediakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang di sediakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta salah satunya yaitu Program Studi Pendidikan Akuntansi. Program Studi pendidikan Akuntansi merupakan salah satu Program Pendidikan yang menghasilkan tenaga profesional, terampil, dan berkelanjutan sesuai dengan misi dari Program Studi pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu Program Studi Pendidikan Akuntansi juga mempunyai tujuan yang harus dilaksanakan yaitu menghasilkan lulusan yang mampu bersikap profesional berdasarkan nilai-nilai keislaman, menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan mampu menerapkan dalam praktik di bidang akuntansi, dan menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai sumber informasi ilmiah.

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan tersebut mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi harus melewati serangkaian kegiatan pembelajaran yang sudah di tetapkan dari Fakultas. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berupa kegiatan penyampaian materi di kelas saja akan tetapi juga terdapat pembelajaran yang harus dilakukan mahasiswa untuk terjun langsung di lapangan. Salah satu pembelajaran praktik yang dilakukan yaitu *microteaching*. *Microteaching* merupakan salah satu cara yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk melatih kemampuan mengajar dalam proses belajar mengajar yang

dikemas dengan cara yang sederhana. Situasi yang diciptakan dalam praktik *microteaching* dikemas sedemikian rupa sehingga mahasiswa praktikan bisa mengontrol kejadian-kejadian yang memungkinkan akan terjadi dikelas, sehingga muncul keterampilan-keterampilan baru ataupun keterampilan mengajar yang diperbarui yang diharapkan pengajaran terkontrol untuk meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa praktikan.

Praktik *microteaching* merupakan salah satu cara dalam meningkatkan potensi calon pendidik sebagai bekal untuk melaksanakan tugas menjadi guru profesional. Dengan praktik *microteaching* pula mahasiswa dapat mempunyai pengalaman dalam mengajar dan dapat melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran dimana dalam melakukan kegiatan praktik yang berperan menjadi peserta didik yaitu teman-teman sebaya.

Pelaksanaan *microteaching* merupakan tahap awal yang harus dilakukan mahasiswa sebelum dilanjutkan dengan pelaksanaan magang 3 dan merupakan salah satu mata kuliah yang harus dipenuhi mahasiswa. Kelolosan mahasiswa dalam mata kuliah *microteaching* ini merupakan langkah dimana mahasiswa bisa melaksanakan magang 3. Dalam magang 3 (Magang Asisten Guru) mahasiswa benar-benar terjun ke dalam praktik mengajar yang sesungguhnya. Dimana pelaksanaan praktik magang 3 dilakukan di suatu instansi yang sudah ditentukan oleh Fakultas. Pelaksanaan magang 3 mahasiswa dituntut untuk mempraktikkan bekal yang didapat selama melaksanakan *microteaching*. Bekal yang dimaksud berupa keterampilan merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat dijadikan pedoman ketika melaksanakan pembelajaran, selanjutnya keterampilan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir keterampilan memberikan penilaian dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Akan tetapi, pelaksanaan magang 3 mahasiswa dihadapkan pada siswa yang sebenarnya, berbeda dengan *microteaching* yang dalam praktiknya hanya diikuti oleh teman-temannya sendiri. Dalam melaksanakan magang 3 mahasiswa praktikan tidak hanya

melakukan kegiatan pembelajaran di kelas saja, akan tetapi mahasiswa juga harus mengikut kegiatan di luar pembelajaran yang diadakan oleh sekolah tempat dimana mahasiswa melaksanakan magang dengan tetap memperhatikan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.

Menurut Kudadiri (2015:3) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 104 orang mahasiswa/mahasiswa prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi stambuk 2010. Nilai *microteaching* yang diperoleh yaitu 60% orang mendapat nilai A, 42% orang mendapat nilai B, dan 2% orang tidak mengikuti pembelajaran *microteaching*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mendapat nilai yang memuaskan dari mata kuliah *microteaching* sehingga dianggap sudah siap untuk melaksanakan PPL.

Dari persentase di atas menunjukkan bahwa *microteaching* secara maksimal mampu sebagai bekal pelaksanaan magang 3. Akan tetapi tidak sedikit mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi yang menghiraukan pentingnya *microteaching*, padahal *microteaching* sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata ketika mengajar karena dengan adanya *microteaching* akan sangat membantu mahasiswa dalam mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya dalam mengajar.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Altuk, dkk (2012:2) yang menyatakan bahwa dengan melaksanakan praktik *microteaching* memungkinkan calon pendidik untuk menyadari kekurangan mereka dalam praktik dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan apa yang menjadi kelebihan calon pendidik yang dapat diketahui dengan praktik *microteaching*.

Fenomena di atas menjelaskan bahwa alasan dilakukan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *microteaching* terhadap keberhasilan magang 3 (magang asisten guru). Selain itu alasan dari pemilihan tempat penelitian yang dilakukan di area kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta melihat fakta bahwa peneliti merupakan mahasiswa

Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang membuat peneliti cukup mengenal karakteristik dari subyek penelitian ini, yang diharapkan dapat membantu kelancaran bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini sampai akhir.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan maka penelitian ini diberi judul **“PERAN *MICROTEACHING* TERHADAP KEBERHASILAN MAGANG 3 MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Fasilitas laboratorium sudah mendukung pelaksanaan praktik *microteaching*?
2. Apa saja kegiatan sebelum dan selama pelaksanaan praktik *microteaching* yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Akuntansi?
3. Bagaimana *microteaching* berperan untuk keberhasilan magang 3?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan apakah fasilitas laboratorium sudah mendukung pelaksanaan praktik *microteaching*.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kegiatan sebelum dan selama pelaksanaan praktik *microteaching* yang dilakukan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
3. Untuk mendeskripsikan peran *microteaching* untuk keberhasilan magang 3.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah sumbangan teori dalam bidang pendidikan khususnya mengenai peran praktik *microteaching* dalam keberhasilan pelaksanaan magang 3 dengan harapan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi dosen yaitu dapat mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menguasai teknik mengajar yang baik sebelum terjun langsung ke dunia mengajar yang sesungguhnya.
- b. Manfaat bagi mahasiswa yaitu mahasiswa mempunyai bekal sebelum terjun langsung ke dalam dunia mengajar sehingga mahasiswa mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki, dan apa saja yang harus dikembangkan sebagai bekal mengajar saat terjun dalam pelatihan praktik mengajar di sekolah sehingga mahasiswa praktikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Manfaat bagi pengelola laboratorium *microteaching* yaitu dapat mengetahui sejauh mana fasilitas laboratorium *microteaching* dalam mendukung kegiatan pelaksanaan *microteaching*.